

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai upaya mengatasi krisis pendidikan di Indonesia dan upaya perbaikan pendidikan pasca pandemi Covid-19. Merdeka belajar adalah kebijakan yang dirancang pemerintah sebagai peningkatan mutu pendidikan untuk mencetak generasi lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa mendatang yang lebih kompleks (Suyanto, 2020). Pembelajaran pada kurikulum merdeka membebaskan peserta didik untuk belajar dengan nyaman, santai, bahagia dan bebas dari tekanan sehingga dapat memunculkan bakat alami yang dimilikinya. Menurut Aina (2020) merdeka belajar mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan, meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan siswa, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak agar profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Penerapan merdeka belajar lebih kompleks dan dibutuhkan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai pengembang kurikulum. Penerapan dan pengembangan kurikulum merupakan hal penting dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan mencapai keefektifan dari kurikulum yang sebelumnya (Khoirurrijal et.al., 2022). Oleh karena itu, tidak setiap guru siap menerima dan menerapkan kurikulum yang dibuat sehingga dalam hal ini persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dibutuhkan. Persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka diperlukan guna memastikan kebijakan dari kementerian sejalan dengan program dari masing – masing satuan pendidikan khususnya di jenjang

sekolah dasar (Saputra dan Hadi, 2022). Adanya persepsi guru sekolah dasar tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga dapat dijadikan sebagai evaluasi atau perbaikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di jenjang sekolah dasar.

Istilah “Merdeka Belajar” pertama kali disampaikan Kemendikbud pada saat Pidato dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke 74 pada tahun 2019. Kemendikbud menyatakan bahwa “Merdeka adalah kemerdekaan berpikir”. Pada pidato tersebut kemendikbud juga membahas empat program sebagai kebijakan pendidikan nasional Merdeka Belajar. *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan pada sekolah. *Kedua*, pada tahun 2021 mendatang Ujian Nasional (UN) akan diganti dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). *Ketiga*, RPP dipersingkat. *Keempat*, peraturan penerimaan peserta didik baru dilakukan sesuai sistem zonasi.

Menurut Kusumaryono (dalam Yamin & Syahrir, 2020:127) menyatakan bahwa konsep Merdeka Belajar oleh Kemendikbud dapat ditarik beberapa poin antara lain, *Pertama*, konsep Merdeka Belajar menjadi jawaban dari permasalahan guru dalam praktiknya. *Kedua*, pengurangan beban guru dengan keleluasaan dalam menilai belajar siswa menggunakan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai macam administrasi yang membebani guru, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. *Ketiga*, membuka pandangan kita untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). *Keempat*, guru sebagai pelopor dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting bagi guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Terakhir, dikeluarkannya konsep “Merdeka Belajar”

pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diperkirakan tidak hanya menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Kebijakan merdeka belajar diharapkan dapat menciptakan suasana bahagia baik bagi peserta didik, guru maupun orang tua. Penerapan merdeka belajar pada proses pendidikan diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang membahagiakan dan menyenangkan. Guru merupakan kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Sebagai penggerak Merdeka Belajar guru dituntut untuk mampu bersikap aktif, semangat, kreatif, inovatif dan terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru diharapkan bukan hanya dapat menguasai pembelajaran di kelas tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang baik bagi peserta didik dengan membangun kedekatan dengan murid. Kebijakan merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kebebasan berpikir kepada guru. Guru leluasa dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan melakukan inovasi – inovasi guna meningkatkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan penggunaan teknologi digital. Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran tentu dapat menarik minat belajar peserta didik dan dapat mencukupi kebutuhan peserta didik. Namun, disamping hal tersebut guru harus dapat menanamkan nilai – nilai positif yang baik bagi peserta didik di tengah maraknya perubahan zaman yang dapat terjadi begitu cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi saat ini (Mulyasa, 2021).

Pembuatan keputusan terhadap kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum saja tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru. Guru merupakan pengembang kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, persepsi guru memegang peranan penting dalam keberhasilan terselenggaranya kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan. Tentu banyak persepsi guru mengingat kurikulum merdeka belajar tergolong baru

dan berbeda dari kurikulum sebelumnya. Persepsi dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Kotler (2000:94) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisasi dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna. Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan berpengaruh pada perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. Persepsi positif guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan pandangan positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 11 Januari 2023 bahwa di SD Gembong 01 Kurikulum Merdeka Belajar sudah mulai dilaksanakan pada kelas I dan IV. Bagi guru pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar masih membutuhkan kesiapan dan penyesuaian. Pada kelas I proses pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan teknologi digital karena belum tersedia LCD proyektor. Sumber belajar yang digunakan masih bersumber dari guru dan belum tersedia buku bagi siswa. Guru masih harus mengarahkan siswa ketika proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang aktif karena hanya mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Pembelajaran lebih ditekankan pada baca, tulis, dan berhitung atau calistung. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik bagi siswa yaitu media susun kata dan tebak gambar. Sedangkan pada kelas IV proses pembelajaran yang dilakukan sudah berbasis teknologi. Guru menggunakan media power point pada saat mengajar. Siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran baik bertanya maupun berpendapat. Siswa dibebaskan untuk berkarya sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Sumber belajar bukan hanya dari buku tetapi juga dari lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran terlihat kurang menyenangkan karena belum ada kegiatan ice breaking bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan IV SD Gembong 01 mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Keduanya berpendapat bahwa penerapan merdeka belajar memberikan kemudahan baik bagi siswa maupun guru. Pembelajaran dilakukan per mapel membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami pembelajaran. Adanya kegiatan berbasis proyek membuat siswa mudah mengeksplorasi isu – isu terkini. Sedangkan bagi guru dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar memudahkan guru dalam mengembangkan potensi siswa dan mengenal karakteristik siswa. Selain terdapat beberapa kemudahan juga terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan Merdeka Belajar pada kelas I dan IV di SD Negeri Gembong 01 seperti kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran, masalah literasi terkait dengan minimnya minat baca siswa karena sumber bacaan hanya dari buku paket atau LKS, kendala akses digital dikarenakan buku siswa kurikulum merdeka masih dalam bentuk elektronik untuk akses digital terkadang jaringan internet tidak stabil, belum tersedianya buku materi pegangan guru dan juga perangkat pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Saputra & Hadi, 2022) yang membahas tentang Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan persepsi positif tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mendapatkan apresiasi positif dari guru sekolah dasar di wilayah Jakarta Utara dan Pulau Seribu. Persepsi guru dapat memberi pengaruh terhadap cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar memiliki peranan yang penting persepsi yang positif dapat memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bertujuan untuk untuk mengkaji persepsi guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Gembong 01”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Gembong 01 ?
2. Apa saja dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Gembong 01 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Gembong 01.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Gembong 01.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan mengenai Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih maju.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kompetensi guru.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memotivasi belajar peserta didik untuk semangat dalam belajar, menggapai impian dan tujuan yang diinginkan serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.